

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE
KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA BUKU BERGAMBAR**

Ici Sulistiawati¹ Riga Zahara Nurani² Ade Maftuh³
(¹PGSD Universitas Perjuangan)
icisulistiawatiici@gmail.com

ABSTRACT

This study is based on the problem of students who are less able to read in learning Indonesian. This study aims to improve reading skills in Indonesian subjects by using contextual methods assisted by picture book media. Based on the results of the study, students' reading skills are still difficult to recognize letters, connect sounds with letters, and read simple words. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of planning, action, observation, reflection in each cycle. The subjects in this study were 22 students. The results of this study state that READING ABILITY USING CONTEXTUAL METHODS ASSISTED BY BOOK MEDIA Based on the results of the first cycle of research, there were 16 students with a percentage of 72.72% who got scores reaching KKM, while 6 students with a percentage of 27.27% had not reached the KKM score, with an average score of speaking skills test results of 77.04. and cycle II showed that there were 22 students with a percentage of 87.72% who got scores reaching the KKM, while 2 students with a percentage of 9.09% had not reached the KKM score, with an average score of reading skills test results of 90.90%. Through this study, it can be concluded that the contextual method with the help of book media is effective in improving students' reading skills in class I of Sdn Lingga Jaya, so it can be used as an alternative in the Indonesian language learning process.

Keyword: reading ability, contextual method, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

penelitian ini melatar belakangi permasalahan siswa yang kurang mampu dalam membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar. berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca siswa masih dalam kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan huruf, dan membaca kata sederhana. Metode penelitian yang digunakan ode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan,

pengamatan, refleksi dalam setiap siklus. Subjek pada penelitian ini yaitu 22 siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA BUKU Berdasarkan hasil penelitian siklus I terdapat 16 siswa dengan persentase 72,72% yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 6 siswa dengan persentase 27,27% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara 77,04. dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa dengan persentase 87,72% yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 2 siswa dengan persentase 9,09% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca 90,90%. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual dengan bantuan media buku efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I Sdn Lingga Jaya, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kemampuan membaca, metode kontekstual, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia kelas rendah di SD berdasarkan pada standar satuan pendidikan dasar menjelaskan “tujuan supaya peserta didik mempunyai kemampuan seperti berkomunikasi secara optimal dengan kaidah yang berlaku baik lisan maupun tulisan”. Menurut Febrianti (Nurmila Auliya, Siti Aida Azis, 2023) mengemukakan bahwa “kemampuan bahasa pokok atau keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah dasar yaitu keterampilan membaca”. Membaca Menurut (Nurmalasari, 2023) menyatakan bahwa “tindakan dan perilaku guna memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak”. Dengan demikian membaca bisa diartikan berfikir teoritis, yaitu dengan cara membayangkan benda atau peristiwa tanpa melihatnya atau mengalaminya sendiri tetapi hanya

dengan membacanya. Membaca adalah proses membunyikan simbol atau tanda tulisan yang signifikan.

Bagi siswa sekolah dasar kelas awal, membaca permulaan adalah tahapan dalam proses belajar membaca.. (Nurkamariyah, 2020), "Kemampuan memahami bacaan yang diperoleh dalam tahap membaca permulaan memiliki dampak besar terhadap keterampilan membaca lanjutan." Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan di kelas I merupakan dasar untuk pengajaran berikutnya. Untuk menjadi pondasi yang kokoh, harus dirawat dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Untuk melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang

diharapkan, sangat penting untuk tetap sabar dan teliti. Menurut (Indrayani, 2016) Ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman isi bacaan adalah semua ciri-ciri membaca permulaan.

Tenaga pendidik harus menyadari betapa pentingnya kemampuan membaca siswa. Kekurangan kemampuan ini dapat menyebabkan kesulitan untuk menguasai semua mata pelajaran. Selain itu, kemampuan membaca siswa dapat berdampak pada kelas selanjutnya, yaitu tahap membaca lanjut, karena kesulitan yang akan dihadapi siswa selama tahap ini. Ada beberapa alasan mengapa kemampuan membaca rendah. Faktor luar adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran, terutama kegiatan membaca, karena tidak ada media pembelajaran. Ada faktor internal yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, yaitu keinginan siswa untuk belajar membaca di luar proses pembelajaran. Hal serupa terjadi pada siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran, terutama kegiatan membaca, karena tidak ada media pembelajaran. Ada faktor internal yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, yaitu keinginan siswa untuk belajar membaca di luar proses pembelajaran. Hal serupa terjadi pada siswa kelas satu di Sdn Linggajaya. Banyak dari mereka

masih terbata-bata saat membaca teks singkat dan belum mahir membaca kalimat sederhana. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan huruf karena sulit membaca huruf konsonan di akhir kata. Mereka juga sering terbalik membedakan huruf seperti "n" dengan "m", "b" dengan "d", dan huruf lainnya yang memiliki bentuk yang cukup mirip. Untuk menyelesaikan masalah ini, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan komponen yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa di kelas I.

Sdn Linggajaya Desa Mandalawangi Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya akan menjadi lokasi yang dilakukan peneliti. Sebelum nya peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas ternyata pada pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca siswa sebagian masih rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum bisa membaca bahkan tidak sedikit yang belum mengenal huruf. Permasalahan ini di peroleh peneliti dengan hasil wawancara dengan wali kelas I A yaitu Ibu Nelawati S.Pd. Dapat diketahui jumlah peserta didik sebanyak 22 orang terdapat 5 siswa atau (22,7%) siswa yang termasuk sudah bisa membaca dan terdapat 17 siswa atau (77,3%) siswa tidak bisa membaca. Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil observasi mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Linggajaya adalah rendahnya keterampilan membaca pada siswa. Hal ini tampak dari banyaknya siswa

yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan huruf, dan membaca kata sederhana.

salah satu metode yang dilakukan peneliti Berdasarkan latar belakang masalah di atas, siswa membutuhkan metode dan media yang baru yaitu metode kontekstual berbantuan media bergambar, untuk meningkatkan kemampuan membaca. Media yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode yang terlalu monoton mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode kontekstual dengan berbantuan media gambar siswa kelas I SDN Lingga Jaya melalui implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi). Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV (9 perempuan, 13 laki-laki). Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mencari data tentang aktivitas siswa

selama pembelajaran, serta Lembar Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan metode Kontekstual berbantuan media gambar Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Lingga Jaya Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2024/2025 pada semester genap (II) siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Sedangkan untuk siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode Kemmis dan Mc. Tagget dengan empat komponen tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan bantuan media bukusiswa dengan menggunakan metode kontekstual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan *Perencanaan*

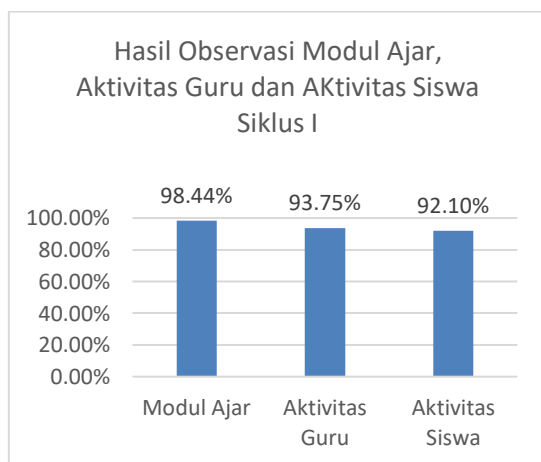
Tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar dengan menerapkan metode kontekstual berbantuan media buku.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang nantinya akan divalidasi oleh guru wali kelas I yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti mempersiapkan

materi bercerita “Mimi dan Teman-temannya ” yang akan dipelajari dan menyusun LKPD.

Pelaksanaan dan Observasi

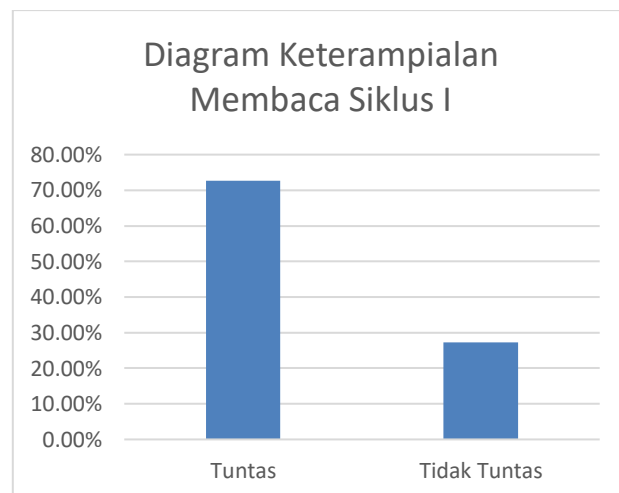
Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi RPP dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan metode Kontekstual berbantuan dengan Media buku bergambar pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: siklus I diperoleh hasil observasi RPP Siklus I mendapatkan skor 63 dengan rata-rata 3,94 dan presentase 98,44% termasuk ke dalam kategori “Sangat baik”. Sedangkan Observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor 105 dengan rata-rata 3,75 dan persentase 93,75% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dan observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 70 dari jumlah skor maksimal 76 dengan nilai rata-rata 3,68 dan persentase 92,10% dengan kategori “Sangat Baik”, dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 1

Diagram hasil observasi Modul Ajar, aktivitas guru, aktivitas siswa siklus I

Data hasil tes kemampuan membaca Membaca Siswa Siklus I terdapat 16 siswa dengan persentase 72,72% yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 6 siswa dengan persentase 27,27% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata -rata hasil tes keterampilan berbicara 77,04. Berikut ketuntasan keterampilan membaca menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar pada perolehan siklus I yang dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 2.

Diagram Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Tahap Refleksi

adalah tahap terakhir pada siklus I. Yang dilakukan pada tahap refleksi yang mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan metode kontekstual

berbantuan media buku bergambar agar mencapai hasil yang maksimal. Hasil dan refleksi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan perbandingan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya. Dengan menerapkan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara siklus I yaitu 77,04 siswa yang tuntas 16 dengan persentase 72,72%, siswa yang belum tuntas 6 dengan persentase 27,27%, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut: 1) 6 siswa masih rendah dalam keterampilan membaca yaitu 4 siswa masih belum lancar ketika membaca dan masih kebingungan membedakan huruf 'm' dan 'n' lalu 'b' dan 'd', dan 2 orang siswa belum bisa memahami kalimat dengan tepat. 2) Guru masih belum bisa mengkondisikan kelas yang sedikit gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kekurangan serta kendala dalam pelaksanaan siklus I, maka tindak lanjut yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu: 1) Pada kegiatan inti peneliti menerangkan kembali metode kontekstual berbantuan media buku bergambar serta langkah untuk

menerapkan keterampilan membaca, peneliti kembali memperlihatkan penerapan metode kontekstual dan memperhatikan penampikan media buku bergambar. 2) Peneliti mengkondisikan siswa dan memberi arahan agar siswa kondusif ketika sedang proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I, dengan tahap observasi, tes, pelaksanaan, dan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar memperoleh nilai rata-rata 77,04 ketuntasan dengan presentase 72,72%, dalam pencapaian KKM sudah mencapai nilai rata-rata 75 tetapi belum mencapai indikator keberhasilan (85%). Maka dari itu, tindak lanjut sebagai peneliti, akan dilanjutkan ke penelitian berikutnya yaitu siklus II dengan melaksanakan tindak lanjut agar pada siklus ke II mampu memenuhi seluruh indikator keberhasilan penelitian.

Hasil Penelitian Siklus II

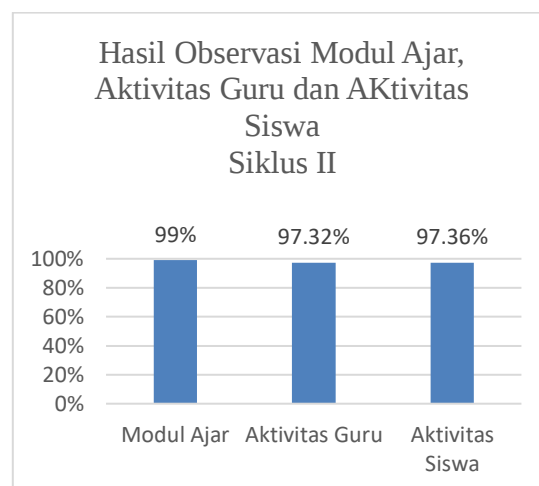
Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan tindakan untuk memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti mengupayakan agar meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal dan memperbaiki

kekurangan pada siklus I. Tahap perencanaan pada siklus II yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menerapkan kemampuan membaca siswa. untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setelah menyusun perangkat pembelajaran, peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan divalidasi oleh guru wali kelas IV yang menjadi observer saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti menyiapkan materi drama materi membaca “Cerita mimi ” yang akan dipelajari dan menyusun LKPD.

Pelaksanaan dan Observasi

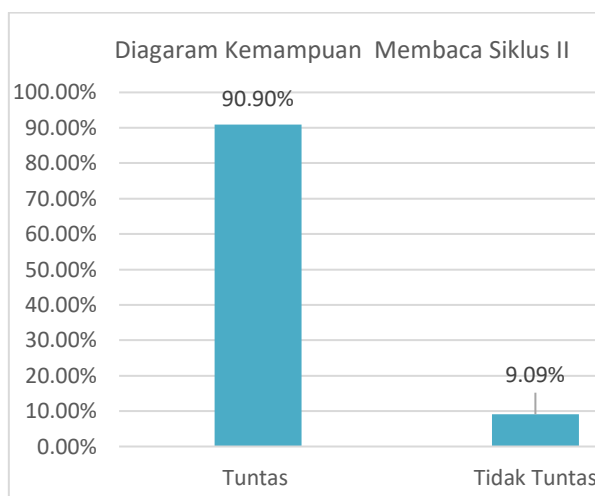
Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap RPP, aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi RPP Siklus II mendapatkan jumlah 64 dengan rata-rata 4 dan presentase 100% termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus II memperoleh skor 109 dengan rata-rata 3,89 dan persentase 97,32% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 74 dari jumlah skor maksimal 76 dengan nilai rata-rata 3,89 dan persentase 97,36% dengan kategori “sangat baik”.



Gambar 3.

Diagram Hasil Observasi Modul Ajar, Aktivitas guru, Aktivitas Siswa Siklus II

Data hasil tes kemampuan Membaca siswa menggunakan metode kontekstual pada siklus II menunjukan bahwa terdapat 22 siswa dengan persentase 87,72 % yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 2 siswa dengan persentase 9,09 % belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata -rata hasil tes kemampuan berbicara 86,13%. Berikut ketuntasan keterampilan membaca menggunakan metode Kontekstual perolehan siklus II yang dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.

Diagram Kemampuan Membaca Siklus I

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya yaitu siklus I. yang terlihat dari hasil siklus I terdapat 6 siswa yang belum tuntas, pada siklus II ada 2 siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mencapai kriteria keterampilan berbicara. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan dihentikan karena 87,72% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75%.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Linggajaya, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran pada materi cerita dengan menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar di kelas I SDN Linggajaya dapat dikategorikan baik. Peneliti melaksanakan dua siklus dengan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada materi Cerita dengan menerapkan metode Kontekstual berbantuan media buku bergambar di kelas I SDN Linggajaya terlaksana dengan baik. Aktivitas guru dengan menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar meningkat antara siklus I yaitu 93,75% kategori sangat tinggi dan siklus II 97,32% kategori sangat tinggi. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar meningkat

antara siklus I yaitu 92,10% kategori sangat tinggi dan siklus II yaitu 97,37% kategori sangat tinggi. Kemampuan membaca siswa pada materi cerita dengan menggunakan metode kontekstual berbantuan media buku bergambar kelas I SDN Linggajaya mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,04 dan persentas 72,72% dengan kategori tinggi, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dari 22 siswa. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,72 dan hasil persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa 87,72% dengan kategori sangat tinggi, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dari 22 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR. *Pengembangan Media Buku Bergambar Cateba Untuk Melatih Kemampuan Keaksaraan Aank Kelompok B*, 3(4), 565–574.
- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36.
- <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, & Yeni Lupitasari Sinaga. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 79–90.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). 3 1,2,3. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 212–242.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *PENERAPAN METODE EJA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS AWAL PADA PESERTA DIDIK MIN SIMULLU KABUPATEN MAJENE*. 3(2), 91–102.
- Indrayani, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I Sdn Surokarsan 2 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 274–282.
- Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Dahlan, U. A. (2019). JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS Disusun Oleh: Epriliana Rifanty PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PESERTA. *Jurnal JPSD*, X No X Tah, 1–6.
- Modul, A. I. (n.d.). *Modul Ajar 5Bahasa Indonesia SD Kelas 1 Semester 2 MODUL AJAR 5 BAHASA INDONESIA SD SEMESTER 2*. 1–19.
- Ngura, E. T., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2018). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende*. 5(1), 6–14.
- Nuraini, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 928–938. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15534>
- Nurkamariyah, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I-C Uptd Sdn Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan, Lampu*, 1(5), 17–26.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Nurmila Auliya, Siti Aida Azis, S. (2023). Hubungan Keterampilan Membaca dengan Hasil Belajar

Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV
UPTD SPF SD Negeri 64 Medde
Kabupaten Soppeng. *Jurnal*
Motivasi Pendidikan Dan Bahasa,
1(2).